

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENDEKATAN BELAJAR TUNTAS (*Mastery Learning*) PTK PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS V DAN VI SD NEGERI 7 SUNGAI TAPAH  
KECAMATAN SALATIGA KABUPATEN SAMBAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Syamsidar**

Guru SD Negeri 7 Sungai Tapah Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas

Email: [syamsidar@gmail.com](mailto:syamsidar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warganegara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemeritahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

**KATA KUNCI:** *Hasil Belajar, Matematika, Pembelajaran Tuntas*

**PENDAHULUAN**

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (teacher center). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendi-

kan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, objek tif dan logis. Belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai

penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar matematika di Matematika di Kelas V dan VI SDN Negeri 7 Sungai Tapah Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

## PEMBAHASAN

### Tinjauan Teori

Tinjauan teori yang akan dibahas adalah teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian:

Hakekat Pembelajaran Matematika

Pengertian Pembelajaran

Menurut Hilgrad dan Bower, 1966 dalam<sup>1</sup> Jogiyanto pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses dimana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu yang dihadapi dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan

dengan dasar kecenderungan kecenderungan reaksi asli, kematangan atau kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan seni untuk mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Menurut Martinis Yamin mengajar berarti partisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Dengan demikian mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.<sup>2</sup>

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses tidak hanya mendapat informasi dari guru tetapi banyak kegiatan maupun tindakan dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

Belajar Tuntas

Pengertian dan Kriteria Belajar Tuntas

Tujuan proses belajar-mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Suryobroto<sup>3</sup> Belajar tuntas adalah pencapaian setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh. Maksud utama dari belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terampil dalam pengajaran klasikal. Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, taraf penguasaan minimal memiliki kriteria yaitu pencapaian 75% dari materi setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif, mencapai 60% dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub-sumatif, dan kuriku-

<sup>1</sup> Jogiyanto, 2006), hlm. 12

<sup>2</sup> Yamin, 2005), hlm. 21

<sup>3</sup> Suryobroto, 2002), hlm. 96

ler atau siswa memperoleh nilai enam dalam rapor untuk mata pelajaran tersebut.

Masalah yang sangat penting yang kita hadapi adalah bagaimana usaha kita agar sebagian besar dari siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya.

Cara yang rasanya paling efektif adalah adanya tutor untuk setiap anak yang dapat memberi bantuan menurut kebutuhan anak. Cara ini tentunya mahal sekali dan sukar dilaksanakan di sekolah. Walaupun tidak dapat dilaksanakan atas pertimbangan biaya, namun dapat dijadikan sebagai modal bagi usaha-usaha lainnya. Untuk mencapai penguasaan penuh seperti dilakukan pada apa yang disebut “non-grade school”, yaitu sekolah tanpa tingkat kelas. Sistem ini memungkinkan anak untuk maju terus menurut kecepatan masing-masing.

Dalam usaha mencapai penguasaan penuh perlu diselidiki prasyarat bagi penguasaan itu. Salah satu prasyaratnya adalah merumuskan secara khusus bahan yang harus dikuasai dan tujuan itu harus dituangkan dalam suatu alat evaluasi yang bersifat sumatif agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa.

Kesanggupan atau kemampuan untuk memiliki dan memahami pelajaran berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengerti bahan lisan dan tulisan. Kemampuan untuk mengerti bahan lisan erat dengan hasil guru, sedangkan kemampuan untuk mengerti bahan tulisan (kemampuan membaca) banyak ditentukan oleh cara penyusunan buku. Untuk itu guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa sehingga hasil yang ia capai berada pada jangkauan kemampuan pengertian siswa. Alokasi waktu tiap bidang situasi telah ditentukan dalam kurikulum yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya.

Ciri-ciri Belajar Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas

1. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan

terlebih dahulu. Ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan.

2. Memperhatikan perbedaan individu yang dimaksud dengan perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam diri serta laju belajarnya.
3. Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria Evaluasi dilakukan secara kontinyu (continuous evaluation) ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat/segera, sering dan sistematis. Evaluasi mengenal 2 macam bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
4. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan.

Program perbaikan dan program pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah.

Pembelajaran Matematika Dengan Belajar Tuntas

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi siswa (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik metode yang digunakan, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Metode pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan dan implementasi oleh teknik pembelajaran.

Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peran utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Dalam model yang paling sederhana Carrol mengembangkan bahwa jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang

diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika siswa tidak diberi cukup atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut oleh Block (dalam Suryobroto, 2002

Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (*degree of learning*) adalah fungsi (*f*) dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar (*Time Actually Spent*) dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari bahan suatu pelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penulisan bab ini merupakan pertanggungjawaban isi penelitian dan akan dibahas beberapa hal yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu, penentuan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru matematika, kepala sekolah dan peneliti. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.<sup>4</sup>

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran matematika. Pada saat tindakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan

belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan

##### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) adalah SD N 7 Sungai Tapah. Sekolah ini letaknya di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Peneliti mengamati tempat SD Negeri 7 Sungai Tapah sebagai tempat penelitian, sebab lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti. Dan juga lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data. Sekolah ini dilihat dari segi kualitasnya sudah sangat baik.

##### **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017 / 2018. Adapun rencana waktu penelitian ini adalah

##### **Subyek Penelitian**

1. Subyek pemberi tindakan adalah guru matematika kelas IV SDN 7 Sungai Tapah yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian. Kepala sekolah dan guru lain juga bertindak sebagai subyek penelitian yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data.
2. Subyek pengamat adalah peneliti yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian.
3. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas Matematika di Kelas V dan VI SDN Negeri 7 Sungai Tapah Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 219 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan dan penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pada purposive sampling (sampel bertujuan), dengan alasan bahwa siswa kelas V dan VI SD tersebut telah memiliki ke-

<sup>4</sup> Rochiati Wiriaatmadja, 2006), hlm. 11

mampuan membaca dan berbahasa yang memadai, memenuhi persyaratan operasi hitung dan sudah mampu diajak berkomunikasi dan berdiskusi baik dengan guru maupun sesama temannya.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif. Satu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SD N 7 Sungai Tapah.

Tindakan yang diambil dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran matematika yang efektif dan tercapainya tujuan akhir yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika melalui metode belajar tuntas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu: 1) Dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, dan 7) penyimpulan hasil berupa pemahaman yang baik.

#### Perencanaan Tindakan Belajar

##### Perencanaan putaran I

- 1) Apersepsi mengawali pembelajaran sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar pada siswa dengan:
- 2) Memberikan arahan dan nasehat pada siswa untuk belajar dengan giat;
- 3) Mengulangi materi yang telah disampaikan oleh guru, sebagai upaya mengingatkan kembali materi-materi yang merupakan materi menghitung volume;
- 4) Peran guru lebih ditekankan pada pembimbingan atau fasilitator dan harus mau menampung aspirasi siswa;
- 5) Penyampaian materi tidak terlalu cepat.
- 6) Materi yang disampaikan dalam penelitian pada rencana tindakan kelas putaran I adalah sub pokok bahasan volume.
- 7) Pola pembelajaran pada rencana tindakan kelas putaran I adalah kombinasi dari klasikal, kelompok serta individu.
- 8) Metode yang digunakan pada pengumpulan data rencana tindakan kelas putaran I adalah observasi, catatan lapangan, review serta dokumentasi.

##### Perencanaan putaran II

Perencanaan tindakan putaran II yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, pola pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta tindakan pembelajaran berdasarkan perencanaan putaran I yang telah direvisi. Berikut perencanaan tindakan kelas putaran II:

Apersepsi mengawali pembelajaran, sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar siswa dengan:

- 1) Membagi hasil latihan soal kepada siswa untuk dikoreksi kembali oleh siswa yaitu setiap siswa setelah mendapat hasil pekerjaannya dan mengetahui sampai dimana letak kemampuannya dalam memahami volume kubus dan balok;
- 2) Memberikan arahan dan nasehat pada siswa untuk belajar lebih giat;
- 3) Pada awal pelajaran, guru memupuk sikap percaya diri siswa dengan memberi kesempatan menyampaikan persoalan bila ada PR yang tidak bisa diselesaikan;
- 4) Mengulang materi yang telah disampaikan guru;
- 5) Mengulang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran putaran I;
- 6) Peran guru lebih ditekankan pada pembelajaran atau fasilitator dan harus mau menampung aspirasi siswa
- 7) Menyampaikan materi tidak terlalu cepat.

##### Perencanaan Putaran III

Perencanaan tindakan kelas III yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta tindakan pembelajaran berdasarkan perencanaan putaran II yang telah direvisi. Berikut perencanaan tindakan kelas putaran III: 1) Apersepsi mengawali pembelajaran sebagai upaya untuk memberikan semangat dan peningkatan minat belajar siswa dengan:

- 1) Membagi hasil latihan soal kepada siswa untuk dikoreksi kembali oleh siswa yaitu pada setiap siswa setelah mendapat hasil pekerjaannya dan mengetahui nilainya, kemudian mengoreksi diri sendiri dan meneliti kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan untuk mengetahui

- sampai dimana letak kemampuannya dalam memahami volume kubus dan balok;
- 2) Memberikan arahan dan nasehat pada siswa untuk belajar lebih giat;
  - 3) Pada awal pelajaran, guru memupuk sikap percaya diri siswa dengan memberi kesempatan menyampaikan persoalan bila ada PR yang tidak bisa diselesaikan;
  - 4) Mengulang materi yang telah disampaikan guru;
  - 5) Mengulang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran putaran II;

### **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan yang diputuskan mengandung berbagai resiko karena terjadi dalam situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus fleksibel, sehingga dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada sebagai usaha ke arah perbedaan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru yang akan diobservasi karena guru berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan belajar tuntas, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan.

### **Observasi**

Observasi adalah usaha merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi itu harus bersifat terbuka pandangan dan pikirannya. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada pedoman observasi yang mencatat semua kegiatan guru dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup serta menulis keterangan tambahan yang belum terjaring, pelaksanaan observasi. Ini selalu dituntun oleh niat untuk memberikan dasar sehat bagi refleksi diri yang kritis.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 21 SB Danau. Lokasi daripada sekolah yang terletak di Kelurahan SB Danau Rt 01 Rw II Letaknya tidak begitu jauh dengan penelitian yaitu kurang lebih 200 m. Sehingga memudahkan peneliti mengadakan penelitian di SD ini. SD ini berdiri dari tanah pemerintah seluas 650 m<sup>2</sup>. Dalam penerimaan siswa baru, sekolah ini sudah menggunakan sistem seleksi, karena sekolah ini sudah termasuk sekolah favorit.

Lingkungan sekolah ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, ruang perpustakaan, aula, halaman sekolah, UKS, kamar mandi dan kantin sekolah. Kebersihan dan kerapian ruang selalu diperhatikan, setiap hari sebelum pelajaran dibersihkan oleh siswa yang piket, kemudian di kontrol ulang oleh penjaga sekolah. Di tinjau dari kuantitas gurunya, SD Negeri 7 Sungai Tapah mempunyai 11 orang guru, dengan 9 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 guru berstatus Pegawai Tidak Tetap (GTT). Tingkat pendidikan para guru di SD tersebut mayoritas bergelar sarjana atau setara dengan sarjana (S1).

Keadaan siswa di SD Negeri 7 Sungai Tapah, secara kuantitas terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan VI. Rata-rata banyaknya siswa tiap kelas berjumlah 40 orang siswa. Khususnya kelas IV berjumlah 219 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang perempuan. Dialog Awal tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Belajar Tuntas

Dialog yang pertama ini menghasilkan kesempatan bahwa: 1) disadari untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, menyajikan materi ajar yang menarik, dan memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan, 2) usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dan 3) dialog berikutnya mengagendakan untuk mencari masalah-masalah yang di-

duga menjadi penghambat hasil belajar siswa dan solusinya dalam pembelajaran matematika.

Dialog ini juga menghasilkan kesepakatan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini belum optimal karena dilihat dari keaktifan, perhatian dan kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika yang juga kurang. Masih juga ada siswa yang tidak mau ambil pusing mengerjakan soal-soal matematika karena ada sesuatu yang lebih mudah dan menarik perhatian seperti menggambar, bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat permasalahan upaya peningkatan hasil belajar matematika di kelas V SD dan juga dalam diskusi antara guru matematika, kepala sekolah dan peneliti. Perencanaan Tindakan Pembelajaran. Memperbaiki kompetensi guru dalam bidang matematika

Kegiatan untuk memperbaiki kompetensi material guru dalam bidang matematika berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam bidang materi ajar matematika melalui rangkaian kegiatan yang disepakati oleh guru matematika yang selanjutnya pembahasan dari masing-masing alternatif yang ditawarkan sebagai berikut:

#### 1) Materi ajar matematika

Pada saat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sungai Tapah, khususnya kelas V, materi inti mata pelajaran matematika kelas IV semester 2 yang diteliti adalah pokok bahasan volume kubus dan balok.

#### 2) Metode pembelajaran

Pembahasan tentang metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, peneliti menyampaikan bahwa pada pembelajaran matematika tersebut menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam implementasi pendekatan belajar tuntas, guru membantu siswa untuk dapat memahami materi, memotivasi dan memfasilitasi jalannya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif.

#### a. Identifikasi masalah dan penyebabnya

Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah dan analisis penyebabnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika yaitu diskusi antara guru matematika, kepala sekolah SMP dan peneliti. Hal ini dilakukan pada kegiatan dialog yang kedua. Berdasarkan pengalaman guru menghadapi situasi kelas yang mengajarkan materi matematika, pengamatan langsung di kelas dan melalui diskusi yang disepakati bahwa permasalahan tindak kelas yang perlu segera di atasi untuk usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah: 1. Minat belajar matematika siswa masih kurang. 2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang.

Masalah-masalah tersebut di atas, kiranya telah memenuhi syarat sebagai permasalahan yang dapat dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah tersebut di atas, selanjutnya diskusi dilanjutkan mengidentifikasi faktor penyebab masalahnya.

Karena melalui memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah suatu tindakan dapat dikenalkan. Hasil kerja kolaboratif guru matematika, kepala sekolah dan peneliti disepakati asumsi penyebab masalah tersebut di atas.

Berbagai kemungkinan penyebab masalah yang disajikan pada tabel di atas, kemudian dianalisis secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas. Melalui kerja kolaboratif disimpulkan penyebab sesungguhnya yang tidak memperhatikan keaktifan siswa sesungguhnya yang tidak memperhatikan keaktifan siswa menjadikan hasil belajar yang rendah. Peneliti dan guru matematika sepakat bahwa akar penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran seperti: a) penyampaian materi ajar yang terlalu singkat, b) pembelajaran kurang memanfaatkan waktu dan media, dan c) tidak ada bimbingan guru dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari RPP dan menerapkan ranca-

ngan tindakan yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran matematika di kelas V dan VI di SD 7 Sungai Tapah. Penelitian. Pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai pengamat selama tindakan penelitian dilaksanakan yang dibantu oleh guru matematika kelas V dan VI.

#### 1) Perencanaan Putaran I

Materi ajar yang disampaikan adalah pokok bahasan volume, bagian sub pokok bahasan mengenal volume kubus dan balok. Untuk sub pokok bahasan alokasi waktunya 2 jam pelajaran @ 45 menit dan didistribusikan ke dalam satu rencana pembelajaran. Berarti tindakan kelas putaran I terbagi dalam satu kali pertemuan di kelas.

Pembelajaran putaran I dengan rencana pembelajaran I selama 2 jam pelajaran @ 45 menit, membahas materi ajar: a) mencari volume kubus dan balok dengan cara membilang kubus satuan, b) mengenal rumus volume kubus dan balok.

#### 2) Pelaksanaan Putaran I

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas V SD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada putaran I adalah sebagai berikut: Dalam pembelajaran putaran I, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa agar mempersiapkan dirinya terlebih dahulu untuk pembelajaran matematika yang akan dilakukan. Kemudian guru menjelaskan materi volume. Materi volume yang diterangkan pada pembelajaran ini antara lain menghitung volume kubus, balok, dan mengenal rumus kubus dan balok. Pada materi menghitung volume kubus dan balok, guru menjelaskan dua alternatif cara menghitung volume kubus dan balok dengan satuan ( $1 \text{ cm}^2$ ) dan yang kedua dengan menggunakan rumus volume balok dan kubus.

Pada saat menjelaskan materi guru juga sekaligus memperhatikan sikap siswa dan aktivitas belajar siswa. Di sini guru menangkap masih banyak siswa yang kurang begitu memusatkan perhatiannya ke-

pada guru yang sedang menjelaskan. Sebagian siswa masih sibuk dengan urusannya masing-masing. Kemudian untuk lebih memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran guru mengajak siswa untuk ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, maka guru memerintahkan kepada siswa untuk bersama-sama menghitung banyaknya kubus dan balok satuan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa secara sukarela untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan tersebut di papan tulis. Untuk siswa yang bersedia mengerjakan soal di papan tulis, guru memberikan poin atau nilai tambah. Kemudian soal yang dikerjakan siswa tersebut di bahas kembali oleh guru untuk memastikan jawaban siswa sudah benar. Setelah memastikan jawaban siswa sudah benar, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan terhadap materi. Pada kesempatan ini tidak ada satupun siswa yang bertanya tentang kesulitannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah guru memberikan soal-soal latihan baik latihan terkontrol maupun latihan mandiri. Soal-soal latihan dimulai dari yang mudah, latihan terkontrol dikerjakan bersama-sama dengan bantuan guru. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal latihan terkontrol di depan kelas. Setelah latihan terkontrol, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan mandiri. Latihan mandiri ini dikerjakan siswa secara mandiri pada buku tulis siswa masing-masing. Dalam kesempatan kali ini, guru berkeliling memantau aktivitas dan kemandirian siswa.

Pada akhir pembelajaran ini, guru memberikan PR dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan. Selanjutnya menganjurkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan.

Pada pembelajaran putaran pertama ini didapatkan bahwa siswa masing-masing

kurang memiliki kepedulian terhadap pelajaran matematika, keaktifan siswa masih kurang, perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang baik. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal juga masih kurang. Dilihat dari kondisi ini maka disepakati bahwa minat belajar matematika masih sangat kurang.

Hasil penelitian pada tindakan kelas putaran I, diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru matematika kelas V dan VI SD Negeri 7 Sungai Tapah sesuai dengan harapan. Hal ini ditandai dengan adanya kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam pembelajaran matematika, guru menjelaskan materi ajar secara sistematis, guru memberikan semangat dalam belajar, mendorong dan membimbing siswa menyampaikan ide, guru selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang telah diajarkan, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan PR kepada siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan belajar tuntas. Pola pembelajaran secara kombinasi klasikal, kelompok dan individu sudah berjalan meskipun belum maksimal. Dalam setiap pembahasan pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif, dalam hal ini masih belum nampak.

Guru sudah memberikan kesempatan bertanya selama pengembangan tetapi pada umumnya siswa kurang berani untuk bertanya walaupun belum jelas. Siswa akan berani bertanya manakal ada teman lain yang bertanya terlebih dahulu. Atau apabila guru memberikan bimbingan secara individu pada setiap siswa dalam mengerjakan soal latihan.

## 2) Pelaksanaan Putaran II

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V dan VI SD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada putaran II adalah sebagai berikut:

Kekurangan-kekurangan pada putaran I yang berhubungan dengan minat belajar siswa seperti pelatihan, aktivitas dan kemandirian siswa dalam belajar dibenahi guru pada pembelajaran putaran II ini. Guru

memberikan kata-kata semangat atau pujian agar siswa aktif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, pekerjaan rumah siswa di bahas bersama-sama dengan melibatkan seluruh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan PR tersebut di papan tulis. Dalam pembahasan materi ajar, guru menggunakan aturan seperti pada pertemuan sebelumnya, tetapi pada pembelajaran kali ini guru membenahi gaya mengajarnya seperti melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang perhatian pada saat pelajaran berlangsung. Di samping itu guru juga memberikan kata-kata pujian, semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran ini setiap siswa dilibatkan secara keseluruhan oleh guru. Para siswa harus memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Selain itu guru juga berkeliling memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap inti. Pelajaran serta yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Pada akhirnya, pertemuan ini, guru memberikan PR untuk mengukur kemandirian siswa dalam belajar dan mengukur kemampuan siswa memahami materi.

Pada pembelajaran putaran II ini diperoleh data bahwa siswa sudah cukup peduli terhadap pembelajaran matematika. Keaktifan siswa baik dalam bertanya, mengerjakan soal sudah cukup baik. Perhatian siswa sudah mulai terfokus pada pembelajaran, tetapi kemandirian siswa dalam mengerjakan PR, mempelajari kembali materi ajar yang sudah di bahas, masih kurang optimal.

## Hasil Putaran II

Hasil penelitian pada tindakan kelas putaran II diperoleh bahwa tindakan guru matematika kelas V dan VI SD Negeri 7 Sungai Tapah sesuai dengan harapan, yaitu: memberitahukan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran kegiatan yang akan di-

lakukan dalam menyampaikan materi ajar. Secara sistematis, guru memberikan semangat dalam belajar, mendorong dan membimbing siswa menyampaikan ide, guru tidak membedakan perlakuannya terhadap semua siswa. Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang telah diajarkan, menciptakan suasana yang membuat siswa terlihat secara aktif, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pola pembelajaran yang dilakukan guru matematika kelas V adalah kombinasi, klasikal, kelompok dan individual sudah cukup baik. Keterlibatan siswa dalam setiap pembahasan pembelajaran mulai tampak, sehingga dominasi guru berkurang. Siswa telah terlibat dalam pembahasan PR atau tugas yang diberikan oleh guru ada beberapa siswa yang dengan sukarela mengerjakan di papan tulis.

Guru telah melibatkan secara aktif untuk bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal latihan, tetapi pada umumnya siswa masih belum berani bertanya. Pada tindakan kelas putaran II sudah ada peningkatan minat belajar siswa. Tetapi usaha untuk mendorong siswa aktif harus terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Refleksi terhadap tindakan kelas putaran II

Perencanaan, penelaahan atau refleksi terhadap hasil tindakan kelas putaran II dilaksanakan pada hari Kamis 17 April 2008 di SD tempat penelitian, dimulai pukul 11.00 sampai dengan 11.210. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran II dan diperoleh kesepakatan.

Guru sudah mendorong siswa untuk lebih aktif, siswa diberi kesempatan mengerjakan soal di papan tulis. Tetapi masih ada sebagian siswa yang belum berani bertanya jika kurang paham, karena masih terbiasa dengan situasi belajar sebelum penelitian mereka masih merasa takut disalahkan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini sudah mulai terjadi tukar pendapat diantara siswa dalam membahas suatu soal/permasalahan.

Karena mereka masih terbiasa bersifat individual. Penerapan untuk keseluruhan materi ajar pada setiap pertemuan sebagai latihan terkontrol maupun latihan mandiri, tugas-tugas diarahkan dengan jelas. Pembuatan rangkuman materi ajar setiap akhir pertemuan sudah ditetapkan.

Secara umum tindak mengajar yang dilakukan guru matematika pada putaran II untuk mengendalikan tindakan belajar, masih terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan tindakan mengajar tersebut adalah: 1) perhatian guru terhadap siswa yang kurang aktif, guru lebih cenderung memperhatikan siswa yang aktif, 2) bimbingan terhadap siswa kurang menyeluruh.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas dengan kerja praktek seperti yang disarankan sebelumnya sudah cukup berjalan dengan baik meskipun masih terdapat sedikit hambatan yaitu kurangnya persiapan guru pada saat pembelajaran. Persiapan guru sebelum pembelajaran sangat diperlukan. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran guru perlu direncanakan, yaitu: 1) apa yang dapat dikerjakan untuk mendapat sikap positif terhadap kegiatan yang dapat dilakukan, guru untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui kegiatan itu.

Siswa dituntut selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami/mempraktekkan sendiri dan guru sekedar pembimbing.

Guru sebagai pembimbing di dalam pembelajaran matematika sangat penting, sebab mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar siswa pada pelajaran matematika tidaklah mudah. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya merancang dan melaksanakan bimbingan terhadap siswa masing-masing individu siswa perlu dibedakan. siswa cenderung "lambat" perlu mendapatkan bimbingan yang lebih banyak.

Kedua, khusus untuk tindak mengajar yang dilakukan guru matematika cenderung belum memberikan penguatan terhadap

siswa-siswa yang “lambat”. Padahal penguatan terhadap siswa-siswa yang “lambat” belajar sangat diperlukan, sebab bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan siswa akan belajar lebih banyak. Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Pemberian komentar yang dapat mendorong dan membesarkan hati untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Pemberian komentar yang dapat mendorong dan membesarkan hati untuk setiap hasil kerja siswa memberikan penguatan positif terhadap pencapaian tujuan belajar.

Ketiga, tindak belajar yang masih perlu penangan secara khusus adalah partisipasi aktif siswa dan kemandirian belajar siswa. Sikap siswa tidak mau memperagakan proses di dalam suatu pembahasan, diam dan kurang insiatif di dalam mengemukakan ide, dan tidak mau bertanya merupakan tindak belajar pasif yang perlu diubah menjadi tindak belajar aktif. Kemandirian belajar siswa, baik dalam keberanian mengemukakan ide atau melakukan percobaan perlu ditekankan secara kondisi ini akan menjamin atau memberi peluang yang besar terhadap keberhasilan belajar matematika. c). Evaluasi terhadap tindakan kelas putaran II

Hasil pengamatan pada tindakan kelas putaran II dievaluasi bersama rekan kolaborasi diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru matematika kelas IV yang sesuai harapan selain yang disampaikan pada putaran II adalah guru cenderung: 1) memberitahukan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan, 2) tidak memarahi siswa walaupun siswa menjawab/mengerjakan soal salah, dan 21) memberikan petunjuk langkah-langkah pengerjaan pada setiap tugas yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai pada tindakan kelas putaran II, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sementara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, hasil siswa dalam keaktifan belajar lebih meningkat lebih baik sekitar 21 siswa (521,85%). Hasil siswa dalam pemahaman materi sekitar 27 siswa (69,221%), hasil siswa dalam kemandirian 25 siswa (64,10%). d) Revisi rencana tindakan kelas putaran II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan kelas putaran I maka rencana tindakan kelas putaran II perlu direvisi, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan tindakan kelas putaran III. Revisi yang disepakati oleh peneliti dan para mitra kolaborasi adalah: 1) persiapan guru sebelum memberikan tindakan pembelajaran, 2) mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, 3) penguatan terhadap siswa yang “lambat”.

Jika diperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan kelas putaran II yaitu pembelajaran dengan baik meskipun masih terdapat hambatan yaitu kurangnya persiapan guru pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan persiapan guru sebelum memberikan tindakan pembelajaran masih kurang. Guru sudah menyiapkan secara tertulis, tetapi terkadang masih terjadi suatu kejadian di kelas yang tidak terduga, yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Persiapan guru belum memberikan tindakan pembelajaran akan bermanfaat banyak, baik itu efisien waktu maupun mengurangi dominasi guru. Guru tidak perlu menghabiskan waktu pembelajaran untuk menulis di papan tulis, dan waktu tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memantau dan membimbing siswa belajar. Aktivitas guru aktif secara dominan dapat dikurangi, dan kegiatan guru mendorong siswa aktif di dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan kreativitas dan keberanian/kemandirian siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencari, menemukan, mengumpulkan, bertanya, mengeluarkan ide, dan menjawab pertanyaan sendiri. Di dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pada tindakan kelas putaran III, disarankan agar guru matematika di dalam pembelajaran selalu memberi penguatan baik kepada siswa yang sudah berhasil maupun kepada siswa yang belum berhasil.

#### Tindakan Kelas Putaran III

Perencanaan tindakan kelas putaran III, yang berkaitan dengan model yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, pendekatan pelajaran sesuai dengan putaran sebelumnya. Tindakan pembelajaran berdasarkan perencanaan putaran II yang telah direvisi.

Materi ajar yang disampaikan adalah pokok bahasan volume bagian sub pokok bahasan volume kubus dan balok. Untuk sub pokok bahasan ini alokasi waktunya 2 jam pelajaran, @ 45 menit dan didistribusikan kedalam satu RPP. Berarti tindakan kelas putaran III terbagi dalam satu kali pertemuan di kelas.

Pembelajaran putaran III dengan rencana pembelajaran III membahas materi ajar mengenai: a) hubungan  $m^2$ ,  $dm^2$  dan  $cm^2$ , Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas V dan VI SD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada putaran III adalah sebagai berikut:

Kekurangan-kekurangan pada putaran II yang tentang kemandirian siswa dalam belajar dibenahi pada putaran III ini. Tindakan yang disepakati antara lain guru memberikan hukuman berupa tugas tambahan bagi siswa yang lalai dalam belajar atau tidak mengerjakan PR. Sebelum menyampaikan materi ajar, guru membahas PR siswa dengan cara siswa menukarkan PR dengan teman sebangkunya, lalu di bahas bersama-sama. Dalam membahas PR guru melibatkan siswa sepenuhnya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan PR yaitu berupa tugas tambahan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar sekaligus memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak akan mengulangi kelalaiannya lagi. Setelah membahas PR, guru melanjutkan dengan membahas materi ajar selanjutnya. Guru sekaligus

memperhatikan sikap siswa dan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran ini peningkatan yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah memberikan materi secara tuntas, kemudian guru memberikan beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan atau dijelaskan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa secara sukarela untuk mengerjakan soal yang diberikan tersebut di papan tulis di papan tulis. Untuk siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal di papan tulis guru memberikan poin/nilai tambahan, kemudian soal yang dikerjakan siswa tersebut di bahas kembali oleh guru dengan melibatkan semua siswa dan memastikan jawaban siswa.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan terhadap materi yang telah diajarkan.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah guru memberikan soal-soal latihan baik latihan terkontrol maupun latihan mandiri. Soal-soal latihan dimulai dari yang mudah, latihan terkontrol dikerjakan bersama-sama dengan bantuan guru. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal latihan terkontrol di depan kelas. Setelah latihan terkontrol, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan mandiri. Latihan mandiri ini dikerjakan siswa secara mandiri pada buku tulis siswa masing-masing. Dalam kesempatan kali ini, guru berkeliling memantau aktivitas dan kemandirian siswa.

Pada akhir pembelajaran ini, guru memberikan PR dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan. Dan menganjurkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Pada pembelajaran putaran ke III ini didapatkan bahwa perhatian siswa ada peningkatan terhadap pelajaran matematika. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran sudah meningkat. Dilihat dari kondisi ini maka disepakati bahwa hasil belajar matematika sudah ada peningkatan.

Hasil Putaran III

Hasil penelitian tindakan kelas pada putaran III diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru matematika kelas V dan VI SD Negeri 7 Sungai Tapah sesuai dengan harapan, yaitu: memberitahukan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi ajar secara Sistematis guru memberikan semangat dalam belajar, mendorong dan membimbing siswa untuk menyampaikan ide, guru tidak membedakan perlakuan terhadap semua siswa. Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengulangi materi ajar yang telah diajarkan, menciptakan suasana yang membuat siswa terlibat secara aktif yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Sikap kesabaran dan kebijakan guru sangat membantu dalam kelancaran belajar siswa dengan bimbingan yang sabar ini siswa yang “lambat” dapat mengikuti teman-temannya yang sudah berhasil. Hal ini dibuktikan mereka juga bisa melakukan percobaan dan hasil kerjanya pun sudah baik walaupun tak sebaik mereka yang pintar. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan belajar tuntas, pola pembelajaran secara kombinasi, klasikal, kelompok, dan individu sudah berjalan dengan baik. Dalam setiap pembahasan pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif hal ini sudah lebih nampak.

Guru telah melibatkan siswa secara aktif untuk bertanya, mengemukakan ide dan mengerjakan soal latihan. Pada tindakan kelas putaran III sudah ada peningkatan minat belajar siswa, tetapi usaha untuk mendorong siswa aktif harus terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Perencanaan, penelaahan atau refleksi terhadap hasil tindakan kelas putaran III dilaksanakan pada hari Rabu 221 April 2008 di SD tempat penelitian, dimulai pukul 10.210 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran III dan diperoleh kesepakatan. Guru dalam

mendorong dan membimbing siswa untuk lebih aktif, menguasai dan memahami materi serta kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan semua siswa mampu dalam proses pembelajaran.

Penerapan untuk keseluruhan materi ajar pada setiap pertemuan sebagai latihan terkontrol maupun latihan mandiri tugas-tugas diarahkan dengan jelas. Secara umum tindak mengajar untuk mengendalikan tindak belajar sudah cukup baik.

Hasil pengamatan pada tindakan kelas putaran III dievaluasi bersama rekan kolaborasi di peroleh kesepakatan, bahwa tindakan guru matematika kelas IV SD yang sesuai harapan selain yang telah disampaikan pada putaran sebelumnya guru cenderung: 1). Mengaktifkan siswa dengan menciptakan iklim belajar yang kreatif, 2) mengembalikan inisiatif siswa melalui pemecahan masalah, 3) mendorong siswa untuk saling kerjasama dalam suatu kelompok, dan 4) memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dan antar siswa melalui pendekatan individual atau kelompok.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan kelas putaran III. Perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini semuanya ada perubahan yang positif, yaitu hasil siswa dalam keaktifan belajar meningkat sekitar 210 siswa (76,92%). Hasil siswa dalam pemahaman materi meningkat sebesar 214 siswa (87,18%) dan hasil kemandirian belajar juga meningkat sebesar 211 siswa (79,49%). Perubahan perilaku siswa ini secara keseluruhan disajikan pada evaluasi yang kedua sebagai wujud dari profil kelas setelah dilakukan tindakan. Evaluasi program peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

Evaluasi program peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebagai upaya menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi ini diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan yang terjadi setelah dilakukan serangkaian tindakan.

Pada penelitian ini secara kolaboratif dilakukan dua macam evaluasi yaitu: a) evaluasi berdasarkan standar minimum tujuan jangka pendek dan b) evaluasi berdasarkan hasil tindakan secara kumulatif dan pendapat guru matematika pada akhir penelitian.

Evaluasi berdasarkan standar minimum tujuan jangka pendek, untuk menentukan kedudukan penampilan guru yang dikehendaki dan untuk menetapkan tingkat perilaku belajar yang harus dikuasai siswa.

Evaluasi ini secara komprehensif dan kontinyu dibahas dan dilaporkan bersamaan kegiatan refleksi dan hasilnya pada masing-masing putaran telah dilaporkan sebelumnya, yaitu pada hasil putaran. Evaluasi berdasarkan hasil tindakan secara kumulatif dan pendapat guru matematika pada akhir penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan tindak mengajar maupun tindak belajar sebelum dan sesudah terjadi proses tindakan.

Sebagai keberhasilan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika. Hasil evaluasi kedua ini adalah sebagai berikut:

a. Tindak mengajar

Selama proses penelitian tindakan ini dilaksanakan, yaitu sejak dialog awal sampai selesainya serangkaian tindakan, selalu terjadi interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi antara guru matematika, kepala sekolah, dan peneliti. Melalui dialog awal dan diskusi-diskusi yang dilaksanakan dengan komunikasi terbuka, hubungan yang baik, dan adanya kebersamaan dapat menimbulkan rasa ingin berubah kepada guru matematika yang terlibat.

Dari tiga tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan perubahan-perubahan tindak mengajar antara lain : 1) guru bisa merubah kebiasaan otoriter menjadi fasilitator, membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa, 2) pembelajaran yang biasanya hanya menerapkan ceramah dan menjelaskan secara singkat berubah menjadi proses pembelajaran dengan pen-

dekatan belajar tuntas, 21) pada setiap pembelajaran guru selalu memperhatikan: a) perbedaan karakter siswa, b) organisasi kelas, c) inisiatif kelas, d) isi materi ajar, e) variasi pembelajaran dan f) kondisi / iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan. Keseluruhan tindakan kelas yang telah dilakukan dapat menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Kebiasaan otoriter guru sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu seperti tingkah laku cenderung menilai, mengarahkan, mencela, memberi perintah dan sebagainya. Guru sebagai fasilitator, selalu menjamin siswa merasa aman dan bebas mengungkapkan ide. Mendorong siswa bersifat aktif dan saling bekerjasama dan menolong siswa untuk melakukan belajarnya sendiri. Sebelum penelitian, guru matematika kelas V SD yang terlibat cenderung mengajar dengan metode ceramah. Pembaharuan diantaranya adalah menetapkan strategi pembelajaran yang demokratis dapat mengaktifkan siswa, yaitu pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas. Selain itu dalam penyelesaian soal-soal latihan menggunakan pemecahan masalah. Pembaharuan dilaksanakan perlahan-lahan dan secara bertahap.

Berkaitan dengan materi ajar matematika, penerapan pembelajaran pada penelitian ini tidak semata-mata disajikan sebagai latihan menghafal rumus atau definisi, namun lebih ditekankan kepada proses penyelidikan. Pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran ini diwujudkan oleh guru matematika yang melakukan tindakan melalui pembahasan materi ajar dengan tuntas dan guru berperan sebagai fasilitator maupun pembimbing.

Perubahan yang lain, pada setiap pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran. Pertama, aspek perhatian guru terhadap perbedaan individu siswa pada setiap pembelajaran guru selalu berusaha menghargai dan menjamin/memberi pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Kedua, aspek perhatian guru terhadap

organisasi kelas, pada setiap pembelajaran guru selalu mengorganisasi kelas baik yang menyangkut aspek fisik maupun aspek psikologis. Aspek fisik misalnya, pengaturan tempat duduk siswa (secara kombinasi, klasikal, kelompok, dan individual) selalu berubah beraturan, sedangkan aspek psikologis termasuk pengendalian atau bimbingan terhadap siswa.

Ketiga, aspek perhatian guru terhadap inisiatif siswa. Pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan kelonggaran dan mendorong kepada siswa untuk bertanya, mengeluarkan ide, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal.

Keempat, aspek perhatian guru terhadap isi materi ajar. Pada setiap organisasi guru selalu menunjukkan tujuan dan sumber materi ajar serta mengorganisasi isi materi ajar dengan baik dan benar. Konsep-konsep disusun berhubungan dan disampaikan dengan pendekatan belajar tuntas.

Kelima, aspek perhatian guru terhadap variasi pembelajaran. Pada setiap pembelajaran guru selalu berusaha mengadakan variasi penyajian penemuan, atau pemecahan masalah, penggunaan media dan tugas (kelompok atau mandiri)

Keenam, aspek perhatian guru terhadap iklim belajar. Pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan iklim belajar. Pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan iklim yang aman bagi siswa, dalam hal ini guru selalu berusaha tidak memarahi siswa.

#### b. Tindak belajar

Perilaku siswa dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, di setiap kelas dan masing-masing putaran telah dilaporkan pada evaluasi yang pertama. Hasil evaluasi yang berupa profil kelas sebelum dan sesudah dilakukan serangkaian tindakan. Tanggapan guru matematika pada akhir penelitian

Pada akhir penelitian, yaitu sesudah pelaksanaan tindakan putaran III berakhir, guru matematika diminta memberikan tanggapan tertulis mengenai kemajuan, kemun-

duran perilaku belajar siswa antara lain adalah hasil siswa dalam keaktifan belajar, pemahaman materi, kemandirian belajar, kesimpulan dan saran terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan jawaban guru matematika adalah sebagai berikut:

Kesimpulan secara umum

a) Guru matematika menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas yang dicobakan, siswa lebih senang belajar matematika, kepercayaan diri siswa meningkat, dan siswa tidak lagi ragu-ragu setiap kali mau mengemukakan pendapat atau menanyakan sesuatu kepada gurunya. Keaktifan belajar siswa dalam menerima pelajaran menjadi lebih meningkat.

b) Perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran hubungan guru dan siswa lebih baik siswa menjadi berani dan aktif berkomunikasi di dalam pembelajaran matematika menjadi lancar sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat pada tiap-tiap penelitian.

#### PENUTUP

Sejumlah temuan selama kegiatan penelitian tindakan, terutama dari proses tindakan yang dikembangkan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), tindakan yang dilakukan guru adalah:

1. Memberitahukan tujuan pembelajaran, inti materi ajar, dan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan jelas sesuai dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*).
3. Guru menggunakan model belajar klasikal, kelompok, dan individual.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berarti, hal ini ditunjukkan

oleh hasil evaluasi terhadap profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru setelah serangkaian tindakan kelas selesai. Dari profil kelas yang dibuat dapat disimpulkan sebagai berikut: a) keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sebelum penelitian hanya berjumlah 5 siswa (12,82%), putaran I

berjumlah 16 siswa (41,021%), putaran II berjumlah 21 siswa (52,1%), putaran III berjumlah 210 siswa (76,92%), b) pemahaman materi ajar yang sebelum penelitian hanya berjumlah 18 siswa (46,15%), putaran I berjumlah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fitri. 2007. Usaha Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Merespon Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Belajar Tuntas. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rineka Cipta. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyanti, Ana Rahmi. 2007. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Belajar Tuntas. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryamah, Siti. 2007. Usaha Meningkatkan Pemahaman Konsep, Fakta, Prinsip, dan Skill Matematika Melalui Metode Mastery Learning. *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono, Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suradi. 2006. Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Metode Belajar Tuntas (*Mastery learning*). *Skripsi-UMS* (tidak diterbitkan).
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2000. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembinaan Gaya Belajar Guru di SLTP Negeri 18 Surakarta*. Tesis Magister PPS. UNY (tidak diterbitkan)
- TIM. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.